

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah singkat MTs. Aisyiyah Sumatera Utara

MTs Aisyiyah Sumatera Utara ini terletak di Jln. Masjid Al-Firdaus No. 806 Pasar 9 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 20371 merupakan sekolah yang berstatus swasta yang didirikan pada tahun 2002, Penyelenggara Madrasah ini ialah yayasan, nama yayasannya yaitu PWA Majelis Dikdasmen dan organisasi keagamaannya bernama Aisyiyah.

MTs Aisyiyah Sumatera Utara ini memiliki luas tanah 819M<sup>2</sup> yang dimana luas tanah tersebut di gunakan untuk Bangunan 369M<sup>2</sup> Lapangan Olahraga 230M<sup>2</sup> Kebun/Taman 200M<sup>2</sup>. Dan status kepemilikan tanah tersebut adalah Hibah, sertifikat tanah atas nama Hibah.

MTs Aisyiyah Sumatera Utara Akreditasi terakhir adalah B, yang memiliki No. SK Akreditasi terakhir 1037/BAP-SM/PPROVSU/LL/XI/2014 TMT SK, Akreditasi Terakhir pada tanggal 18 November 2015 dan Tanggal Berakhir Akreditasi pada tanggal 18 November 2019, Nilai Akreditasi Terakhir 80.

##### 2. Profil MTs. Aisyiyah Sumatera Utara

Nama Madrasah	: MTs.Aisyiyah Sumut
Nomor Statistik Madrasah	: 121212070064
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10264240
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 30.060.965.8.125.000
Lokasi Madrasah	
Jalan/Kampung & RT/RW	: Jln. Masjid No. 806
Desa/Kelurahan	: Bandar Khalifah
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Deli Serdang

Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20371
Nomor Telepon Madrasah	: 061-80028250
Alamat Website Madrasah	: www.mtsaisyahsu.blogspot.com
Alamat Email Madrasah	: mts.aisyahsu@gmail.com
Status Akreditasi Terakhir	: B
No. SK Akreditasi Terakhir	: 1037/BAP-SM/PPROVSU /LL/XI/2014
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan
Nama Yayasan	: PWA Majelis Dikdasmen
Organisasi Keagamaan	: Aisyiah

### **3. Visi dan Misi MTs. Aisyiah Sumatera Utara**

#### **a. Visi Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Sumut**

Terbentuknya Manusia Muslim Yang Berakhlak Mulia Cakap Percaya Diri Sendiri dan Berguna Bagi Masyarakat Serta Pelopor, Pelangsunng dan Penyempurna Amal Usaha ‘Aisyiah.

#### **b. Misi Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Sumut**

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka MISI MTs. Aisyiah Sumut adalah sebagai berikut :

- 1) komprehensif, memajukan, dan memodernisasi pendidikan dan pengajaran di semua tingkat pendidikan.
- 2) Memperluas dan meningkatkan budaya sesuai dengan prinsip-prinsip islam, seperti:
  - a. Menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya kepada Tuhan pada anak;
  - b. Mengenalkan anak-anak pada budaya dan praktik Islami;
  - c. Mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan anak.
- 3) Membekali siswa dengan konsep-konsep islam seperti aqidah, ibadah, dan muamalah dalam kehidupan bermasyarakat, yang bersumber dari al-quran dan sunnah nabi.

- 4) Sebagai landasan untuk mengembangkan kecerdasan siswa, mengembangkan kemampuan logika, matematika, dan bahasa baik verbal maupun logis.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat islam yang otentik.
- 6) Menciptakan sumber daya manusia yang profesional dan kompetitif dengan menggunakan teknologi informasi yang ramah lingkungan.
- 7) menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- 8) Mewujudkan umat islam yang beriman, berakhlak mulia, berpikiran terbuka, sehat jasmani, kecakapan hidup, kemandirian dinamis, kesiapan mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, dan agama dalam rangka menyongsong keridhaan Allah SWT, dan ilmu dalam menghadapi kehidupan.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan holistik, yang meliputi pendidikan seni, jasmani, intelektual, dan spiritual, serta pendidikan masyarakat, keterampilan, dan seni.

#### **4. Keadaan Tenaga Pendidik**

Untuk mengetahui keadaan jumlah guru di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dapat dikemukakan pada table berikut: Penjelasan dari table dibawah ini bahwasanya jumlah guru ada 20 guru, yang bergelar S1 ada 11 orang guru dan bergelar S2 ada 5 orang guru dan 4 yang lainnya adalah guru yang memiliki sertifikat pendidik/lainnya.

**Tabel 1**  
**Keadaan Tenaga Pendidik MTs. Aisyiyah Sumatera Utara**

Jabatan	Pendidikan Terakhir										Jumlah		Memiliki Sertifikat pendidik/ lainnya	
	SLTA		S1				Magister/S2							
			Keg/A4		Non-keg		Keg		Non-Keg					
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Kepala Sekolah			1								1			
Guru	Tetap		3	8			2	3			5	11		4
	Tidak Tetap													
Jumlah Guru	-	-	3	8	-	-	2	3	-	-	5	11		
Kepala TU						1						1		
Penjaga	1										1			

**Tabel 2**  
**Nama-Nama Tenaga Pendidik Dan Jabatan**

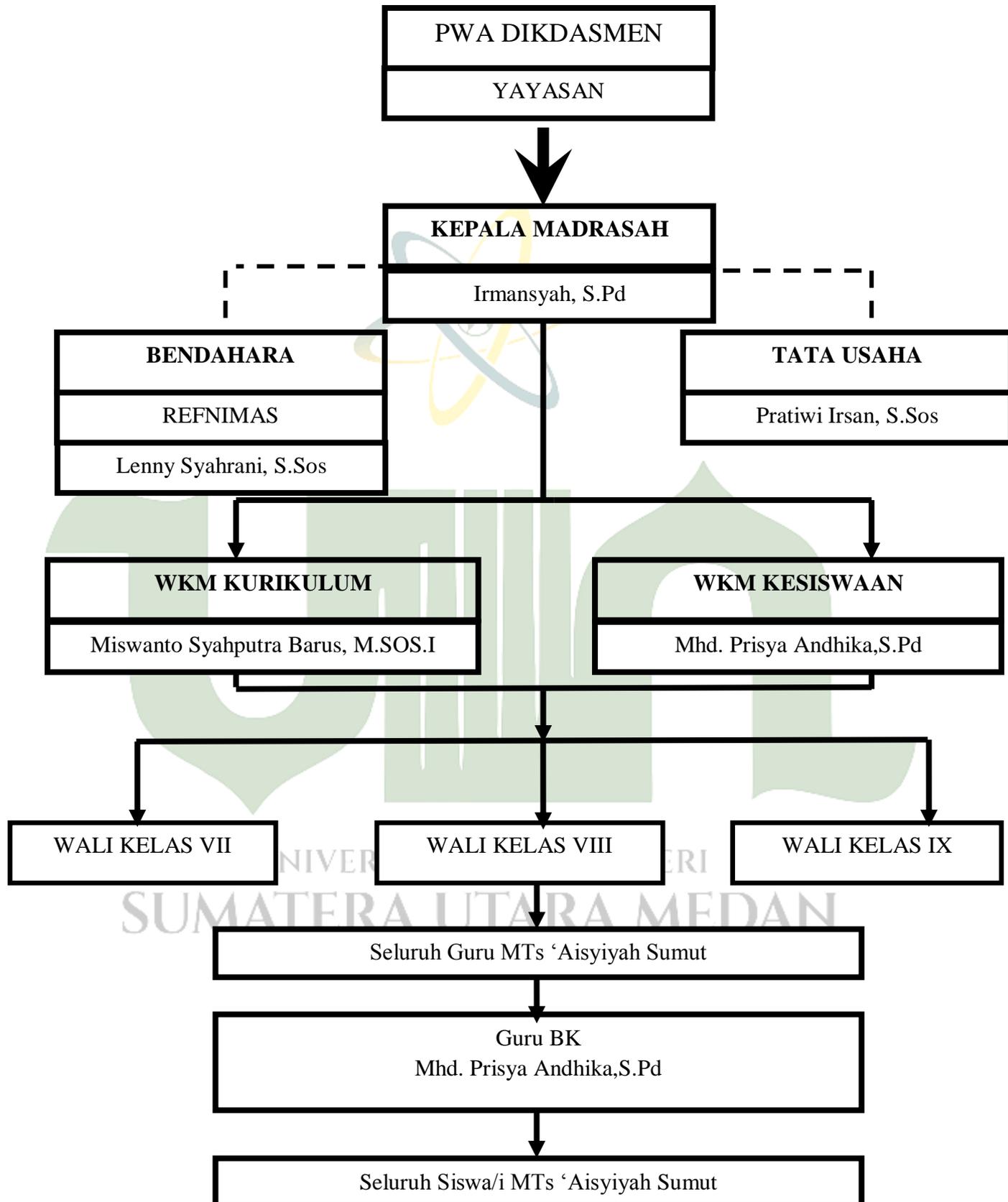
No	Nama	Jabatan
1.	Irmansyah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Ratnawati, MA	Komite
3.	Miswanto Syahputra Barus, M.Sos	WKM Kurikulum
4.	M. Prisya Andhika, S.Pd	WKM Kesiswaan
5.	Refnimas	Bendahara
6.	Lenny Syahrani Lubis, S.Sos	Staf Bendahara
7.	Pratiwi Irsan, S.Sos	KA. Tata Usaha
8.	Nursilni Z, S. Kom	KA. Lab Komputer

9.	Yuniar Laila Asfia, S.Pd	KA. Lab IPA
10.	Mimi Anggraini, S.Ag	KA. Perpustakaan
11.	Johan Prawira Simorangkir, S.Pd	Wali Kelas VII 1
12.	Maisah Hasibuan S.Pd	Wali Kelas VII 2
13.	Laila Sapitri, S.Pd	Wali Kelas VII 3
14.	Rahimatul Islami, M.Pd	Wali Kelas VIII 1
15.	Sri Wandan Sari Ningsih, S. Pd	Wali Kelas VIII 2
16.	Ernita Sari, S.Pd	Wali Kelas VIII 3
17.	Fika Indah Perawansa, M.Pd	Wali Kelas IX 1
18.	Yuniar Laila Asfia, S.Pd	Wali Kelas IX 2
19.	M. Prisy Andhika, S.Pd	Guru BK
20.	Muktar	Penajaga Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### 5. Struktur Organisasi MTs. Aisyiyah Sumatera Utara



## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 3**  
**Jumlah Siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utra**

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah seluruh siswa	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel Belajar	Jml Siswa	Jumlah Rombel Belajar	Jml Siswa	Jumlah Rombel Belajar	siswa	Rombel belajar
Th. 2017/2018	71	71	2	67	2	58	2	196	6
Th. 2018/2019	80	80	3	70	2	67	2	217	7
Th. 2019/2020	80	76	3	80	3	61	2	217	8
Th. 2020/2021	96	96	3	78	3	77	3	251	9
Jumlah		323		295		263		881	

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

Luas Tanah : 819M<sup>2</sup>

Status Kepemilikan : Hibah

Sertifikat Tanah Atas Nama : Hibah

Bangunan : 369M<sup>2</sup>

Lapangan Olahraga : 230M<sup>2</sup>

Kebun/Taman : 200M<sup>2</sup>

**Tabel 4**  
**Data Sarana dan Prasarana Sekolah**

<b>Daftar Ruang</b>	<b>Unit</b>
Ruang Kelas	7
Ruang Perpustakaan	1
Ruang BK	1
Ruang UKS	1
Ruang Laboratorium IPA	1
Ruang Laboratorium Bahasa	1
Ruang Sarana dan Prasarana	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Musholla	1
Kamar Mandi Guru	1
Kamar Mandi Siswa	2
Lapangan Olahraga	1
Ruang Tata Usaha	1
Koperasi	1
Pos Jaga/satpam	1
Parkiran Guru	2
Kantin Sekolah	1
<b>Jumlah</b>	<b>26 Ruang</b>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Data Observasi**

#### **a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara bahwasanya bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini berupa mengejek teman, keluar masuk kelas ataupun permisi ketika mata pelajaran sedang berlangsung, cabut ketika mata pelajaran berlangsung, dan bertengkar dengan teman, terlambat, melanggar peraturan cara pemakaian seragam sekolah seperti memakai rok gantung.

Kemudian disaat penelitian berlangsung disekolah tersebut suatu kejadian terjadi dimana ada siswa yang bertengkar dikarenakan teman nya mengejek nama orang tuanya dan mengejek sebagai anak yatim sehingga pertengkaran pun terjadi. Dan juga peneliti mengamati banyak siswa yang keluar-keluar kelas padahal gurunya berada di dalam kelas.

#### **b. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam pengentasan masalah kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara bahwasanya pelaksanaan layanan konseling individu dalam pengentasan masalah kenakalan siswa di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, walaupun guru bk melakukan konseling individu ketika kenakalan yang dilakukan siswa tersebut tidak bisa diselesaikan oleh wali kelasnya dan juga kenakalan yang dilakukan secara terus menerus di perbuatnya dan menimbulkan masalah yang kita anggap ringan menjadi masalah yang serius, maka dari itu guru bk melaksanakan konseling individu.

#### **c. Faktor yang mempengaruhi/menyebabkan kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan adalah karena salah memilih pergaulan disekolah dimana beberapa siswa

yang melakukan kenalan itu hanya ikut-ikutan temannya, karena iseng/bercanda.

## 2. Data Wawancara

### a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling, siswa yang melakukan kenakalan, wali kelas, dan kepala sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, pada kesempatan kali ini peneliti mempertanyakan apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.

Menurut penjelasan bapak Irmansyah, S.Pd selaku kepala sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dalam wawancara yang dilakukan bertempat di ruang kepala sekolah beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Untuk bentuk kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, bentuknya seperti mengejek teman sebaya contohnya itu mengolok-olok nama orang tua, kemudian menyembunyikan barang teman-temannya seperti menyembunyikan sepatu temannya dimana disekolah ini disaat masuk kelas para siswa disini diwajibkan untuk membuka sepatu mereka disaat masuk kelas”.<sup>46</sup>

Ditambahkan lagi oleh Bapak Mhd. Prisy Andhika, S.Pd selaku guru BK MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti mewawancari beliau di ruang guru, sebagai berikut:

“Bentuk kenakalan di lakukan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara masih dibidang kenakalan yang biasa dilakukan pada siswa pada umumnya yaitu berupa mengejek teman sebaya seperti mengejek fisik, nama orang tua kemudian melawan guru, menyontek, keluar masuk kelas disaat mata pelajaran sedang berlangsung, bertengkar dengan teman sebaya”.<sup>47</sup>

Kemudian menurut Ibu Rahimatul Islami, M.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Irmansyah S.Pd, Senin 29 Novemeber 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Mhd. Prisy Andhika S.Pd, Rabu 24 Novemeber 2021 pukul 11.30 WIB

terhadap guru tersebut di tempat piket guru yang dimana pada hari tersebut guru tersebut sedang bertugas di piket guru, beliau menjelaskan:

“Mengenai kenakalan siswa yang terjadi ataupun yang dilakukan oleh siswa di sekolah ini masih terbilang biasa, bentuk kenakalan siswa disekolah ini seperti bolos, merokok, mengejek teman sebaya, sering keluar masuk kelas disaat mata pelajaran sedang berlangsung, ribut di dalam kelas, absensi siswa, mencontek saat ujian”.<sup>48</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Ernita Sari, S.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dimana peneliti melakukan wawancara di ruang koperasi sekolah, juga menjelaskan:

“Berbicara kenakalan yang dilakukan siswa pasti tidak ada habisnya untuk dibahas akan ada muncul kenakalan yang lainnya, di sekolah ini kenakalan yang dilakukan siswa menurut yang saya lihat seperti kenakalan siswa pada umumnya yang terjadi di sekolah lainnya berupa malas mengerjakan tugas, bolos disaat mata pelajaran sedang berlangsung, keluar masuk kelas disaat ada gurunya di kelas lagi menjelaskan pelajaran”.<sup>49</sup>

Selanjutnya disisi lain diperoleh bentuk kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dari hasil wawancara dengan empat orang siswa, dimana peneliti melakukan wawancara di ruang kelas dan di tempat piket guru. Berikut hasil wawancara masing-masing siswa tersebut: Dilan merupakan salah satu siswa kelas 8.1 siswa tersebut mengatakan:

“Kenakalan yang pernah saya lakukan di sekolah itu menyontek saat ujian, ribut didalam kelas dan juga ribut saat ujian, tetapi kenakalan yang pernah saya lakukan sehingga saya di panggil ke ruang bimbingan konseling yaitu sering menyontek ketika ujian dan juga sering membuat ribut di dalam kelas disaat guru sedang menjelaskan pelajaran.”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Rahimatul Islami M.Pd, Sabtu 27 Novemeber 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Ernita Sari S.Pd, Rabu, 01 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 09.00 WIB

Pendapat kedua yaitu Diara Aurelia merupakan salah satu siswa kelas 8.2, dimana peneliti mewawancarai siswa tersebut di ruang kelas, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang pernah saya lakukan di sekolah berupa menyontek ketika ujian, memakai rok gantung, terlambat, dan mengejek teman, tetapi kenakalan yang pernah saya lakukan sehingga saya di panggil keruang bimbingan konseling yaitu mengejek teman saya seperti saya sering mengejek fisiknya (*body shaming*).”<sup>51</sup>

Berikutnya menurut Nur Khairumah siswa kelas 8.1 dimana peneliti melakukan wawancara di tempat guru piket yang berada di luar kelas, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang saya pernah buat di sekolah yaitu cabut/bolos disaat mata pelajaran sedang berlangsung yang dimana guru sedang menjelaskan pelajaran pada hari itu saya keluar kelas dan saya pergi ke perpustakaan sampai pelajaran tersebut selesai setelah itu saya masuk lagi, karena permasalahan itulah saya dipanggil keruang bk”.<sup>52</sup>

Kemudian menurut Yuliana salah satu siswa kelas 8.2 yang melakukan kenakalan di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dimana peneliti melakukan wawancara di tempat guru piket yang berada di luar kelas, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang saya pernah lakukan di sekolah yaitu terlambat, melanggar tata pakaian seragam sekolah seperti saya sering memakai rok gantung walaupun sudah sering ditegur oleh guru tapi saya tetap memakainya terkadang saya sembunyi-sembunyi memakainya sehingga pernah kedatangan guru bk karena permasalahan itulah saya dipanggil guru bimbingan konseling”.<sup>53</sup>

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan para informan yaitu kepala sekolah, guru bk, wali kelas dan juga siswa yang melakukan kenakalan maka dapat disimpulkan tentang bentuk kenakalan siswa di

<sup>51</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 09.45 WIB

<sup>52</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 10.15 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 10.50 WIB

MTs. Aisyiyah Sumatera Utara yaitu mengejek teman sebaya, keluar masuk kelas ketika mata pelajaran sedang berlangsung, cabut/bolos disaat mata pelajaran sedang berlangsung, menyontek, bertengkar dengan teman sebaya, ribut di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, terlambat, tidak mematuhi peraturan pemakaian seragam sekolah.

Dengan kata lain, jenis kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan pendidikan MTs. Aisyiyah Sumatera Utara termasuk dalam kategori ringan/biasa. Hal ini menunjukkan bahwa kenakalan bukan merupakan pelanggaran hukum atau hanya sekedar memenuhi kesesatan atau iseng. Kenakalan yang berlangsung ringan, telah mengakibatkan masalah yang tidak baik untuk dirinya atau orang lain. Akibatnya, guru BK dan sekolah harus melakukan tindakan pencegahan dan pembinaan diri karena jika tidak dikendalikan kebiasaan melakukan hal-hal yang buruk akan berkembang menjadi suatu sifat atau kebiasaan yang merugikan bagi tumbuh kembang siswa itu sendiri.

#### **b. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam pengentasan masalah kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara**

Pelaksanaan layanan konseling individu adalah suatu proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru bk maupun konselor kepada klien (peserta didik) yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) guna mengentaskan masalah yang terjadi pada klien/peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Mhd. Prisy Andhika, S.Pd selaku guru bk MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dalam wawancara yang dilakukan bertempat di ruang guru, peneliti mempertanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan konseling individu di sekolah ini, beliau menjelaskan:

“Bahwa pelaksanaan layanan konseling individu saya lakukan sudah berjalan dengan baik, dan saya melakukan konseling individu ketika siswa sedang mengalami permasalahan dimana permasalahannya itu tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas, dan juga ketika kenakalan yang dilakukan siswa tersebut diperbuatnya lagi secara terus menerus atau berulang-ulang. Dan tahap

pelaksanaan konseling individu yang saya lakukan yang pertama saya akan memanggil siswa yang melakukan kenakalan tersebut kemudian saya akan menyuruh siswa tersebut menceritakan masalahnya secara keseluruhan atau kenakalan apa yang ia perbuat, menanyakan kepada siswa alasan dia melakukan kenakalan tersebut, kemudian memberikan tindakan atau penyelesaiannya”.<sup>54</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh siswa yang melakukan kenakalan yaitu Dilan yang merupakan siswa kelas 8.1 dimana peneliti mewawancarai siswa tersebut di ruang kelas:

“pertama saya dipanggil sama guru bk nya kemudian guru bk mempertanyakan apa masalah yang saya perbuat kemudian, alasannya kenapa, disuruh ceritakan dari awal masalahnya kk, setelah itu guru bk nya langsung ketitik penyelesaiannya masalah nya, setelah melakukan konseling itu saya tidak berbuat kenakalan lagi”.<sup>55</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Diara Aurelia merupakan salah satu siswa kelas 8.2 dimana dalam wawancara yang dilakukan bertempat di ruang kelas, siswa tersebut mengatakan:

“pertama dipanggil keruang bimbingan konseling sama guru bk nya kemudian saya disuruh menceritakan masalah nya dari awal sampai akhir setelah itu guru bk nya memberikan arahan atau bimbingan kepada saya bahwa perbuatan yang saya lakukan itu tidak baik dan malah merugikan diri saya sendiri, setelah melakukan konseling itu saya sadar dan saya tidak berbuat kenakalan lagi”.<sup>56</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Nur Khairumah siswa kelas 8.1 dalam wawancara yang dilakukan bertempat guru piket yang berada di luar kelas, ia mengatakan:

“pertama saya dipanggil guru bk atas perbuatan yang saya lakukan kemudian guru bk mempersilahkan saya duduk, kemudian guru mempertanyakan apa permasalahan yang saya lakukan, mengapa saya melakukan perbuatan tersebut dan pertanyaan lainnya setelah

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Mhd. Prisyia Andhika S.Pd, Rabu, 24 Novemeber 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum’at 26 Novemeber 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum’at 26 Novemeber 2021 pukul 09.45 WIB

mendengar cerita nya dari awal sampai akhir guru bk langsung mengambil tindakan penyelesaiannya”.<sup>57</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Yuliana merupakan salah satu siswa kelas 8.2 dalam wawancara yang dilakukan bertempat guru piket yang berada di luar kelas, mengatakan:

“Pertama saya dipanggil guru bk kemudian saya menceritakan kenakalan atau perbuatan yang saya lakukan kemudian guru bk bertanya alasan saya melakukan kenakalan tersebut, setelah saya menceritakan semuanya guru bk langsung memberikan berupa bimbingan dan arahnya agar tidak mengulang kembali kenakalan tersebut”.<sup>58</sup>

Dari apa yang telah dipaparan diatas bahwasanya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara yaitu sudah berjalan dengan baik tapi untuk tidak dalam jangka waktu yang panjang ada sebagian siswa setelah di konseling tidak mengulangi perbuatannya lagi tapi ada juga siswa yang mengulanginya, dan dilakukan ketika siswa sedang mengalami permasalahan dimana permasalahannya itu tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas, dan ketika kenakalan yang dilakukan siswa tersebut diperbuatnya lagi secara terus menerus atau berulang-ulang. Kemudian tahap pelaksanaannya yaitu memanggil siswa yang melakukan kenakalan, kemudian tahap pengenalan masalah/identifikasi masalah, tahap pertengahan konseling/tahap kerja yaitu mengolah/mengerjakan masalah siswa yang telah diceritakan sebelumnya, kemudian tahap akhir konseling yaitu tahap menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku atau disebut tahap penyelesaian masalah.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah layanan konseling individu yang dilakukan telah berhasil membantu mengatasi kenakalan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 10.15 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 10.50 WIB

siswa, kemudian guru bk yaitu bapak Mhd. Prisyah Andhika, S.Pd dalam wawancara yang dilakukan bertempat diruang guru, beliau menyatakan:

“Alhamdulillah setelah melakukan konseling individu siswa yang melakukan kenakalan terlihat perubahan dari dirinya yaitu timbulnya efek jera, kemudian siswa tersebut sadar akan perbuatannya itu salah dan dapat merugikan dirinya sendiri, selanjutnya para siswa tidak mengulangi kembali kenakalan yang ia perbuat namun tidak dalam jangka panjang setidaknya ada perubahan perilaku sedikit demi sedikit”.<sup>59</sup>

Kemudian ditambahkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Irmansyah, S.Pd, dalam wawancara yang dilakukan bertempat diruang kepala sekolah beliau menyatakan:

“Menurut saya sudah sesuai dengan prosedurnya dan alhamdulillah dapat membantu mengatasi kenakalan siswa di sekolah ini seperti halnya di saat ada masalah yang menyangkut kenakalan siswa guru bk cepat menindaklanjutinya contohnya saja siswa yang saling mengejek sehingga pertengkaran pun terjadi dan juga masalah siswa yang absensi melebihi batas guru bk menindaklanjutinya dengan melakukan konseling individu dan home visit (kunjungan rumah)”.<sup>60</sup>

Kemudian Ibu Rahimatul Islami, M.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap guru tersebut di tempat piket guru yang dimana pada hari tersebut guru tersebut sedang bertugas di piket guru, mengemukakan:

“Menurut saya setelah guru bk melakukan konseling terhadap siswa yang sering melakukan kenakalan dan masih mengulang kembali kenakalan yang ia perbuat, saya melihat ada perubahan yang terjadi pada siswa tersebut tapi perubahannya belum maksimal untuk jangka yang panjang atau lama dimana ada sebagian siswa yang tidak mengulangi perbuatan tersebut tapi ada juga siswa yang masih mengulanginya akan tetapi tidak sering, setidaknya dengan melakukan konseling ada sedikit membantu mengurangi kenakalan disekolah ini”.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Mhd. Prisyah Andhika S.Pd Rabu 24 Novemeber 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Irmansyah S.Pd, Senin 29 Novemeber 2021 pukul 09.00 WIB

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Ernita Sari, S.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara di ruang koperasi sekolah, mengatakan:

“Menurut saya setelah siswa yang nakal tersebut di konseling oleh guru bk menurut yang saya lihat berhasil mengurangi kenakalan yang terjadi di sekolah ini dimana siswa tersebut saya lihat ada perubahan perilaku yang terjadi di dirinya, dimana siswa tersebut tidak mengulangi kenakalan yang ia perbuat dan taat peraturan sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas mengenai apakah layanan konseling individu yang dilakukan telah berhasil membantu mengatasi kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara maka dapat disimpulkan bahwasanya layanan konseling individu yang dilakukan berjalan baik walaupun belum maksimal untuk jangka yang panjang atau lama namun bisa membantu mengatasi kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara sedikit demi sedikit dimana dilihat dari adanya perubahan perilaku dari siswa yang melakukan kenakalan seperti siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi dan timbulnya efek jera terhadap dirinya.

### **c. Faktor yang mempengaruhi/menyebabkan kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bk, wali kelas, dan juga siswa yang melakukan kenakalan. Pada kesempatan kali ini peneliti menanyakan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.

Menurut bapak Irmansyah, S.Pd selaku kepala sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dalam wawancara yang dilakukan bertempat di ruang kepala sekolah, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“berbicara tentang faktor penyebab siswa melakukan kenakalan menurut saya faktornya itu bisa jadi dari keluarga nya sendiri yang dimana apabila dirumah siswa ini kurangnya perhatian dan suka dimarahi orang tua nya maka siswa ini akan melampiaskannya

kesekolah dimana dia akan mencari perhatian dengan ia berbuat kenakalan”.<sup>61</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Mhd. Prisyia Andhika, S.Pd selaku guru bk MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dalam wawancara yang dilakukan bertempat diruang guru, menyatakan bahwa:

“faktor penyebab seorang siswa melakukan kenakalan itu banyak tapi kalau menurut saya yang dimana dari konseling yang saya lakukan terhadap siswa di sekolah ini faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan siswa melakukan kenakalan di sekolah ini yaitu iseng terhadap temannya atau main-main saja, hanya bercanda namun karena candaan/iseng sudah berlebihan itu mengakibatkan suatu masalah terjadi, kemudian karena ikut-ikutan temannya, salah memilih pergaulan dilingkungan sekolah ataupun lingkungan rumahnya”.<sup>62</sup>

Selanjutnya ditambah oleh ibu Rahimatul Islami, M.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap guru tersebut di tempat piket guru yang dimana pada hari tersebut guru tersebut sedang bertugas di piket guru, beliau mengatakan:

“faktor penyebab seorang siswa melakukan kenakalan yang pertama itu dari faktor keluarga dimana kurang nya perhatian dari orang tuanya sehingga disekolah ia mencari perhatian dengan membuat kenakalan seperti mengejek teman, ribut di dalam kelas, kemudian faktor selanjutnya faktor dari lingkungannya juga”.<sup>63</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Ernita Sari, S.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara di ruang koperasi sekolah, beliau mengatakan:

“Faktor pertama keluarga karena pendidikan dasar itu dari keluarga dimana apabila keluarga mendidik anak nya dengan baik dan memberi perhatian serta cara didik dirumah juga baik kepada

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Irmansyah S.Pd, Senin 29 Novemeber 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Mhd. Prisyia Andhika S.Pd, Rabu, 24 Novemeber 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Rahimatul Islami M.Pd, Sabtu 27 Novemeber 2021 pukul 10.00 WIB

anaknyanya maka anaknyanya tersebut pun dimana dia berada akan berperilaku baik. Kemudian faktor kedua lingkungan sekolah”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Dilan selaku siswa kelas 8.1 tentang apa yang menyebabkan atau alasan ia melakukan kenakalan di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dalam wawancara yang dilakukan bertempat diruang kelas, sebagai berikut:

“Saya melakukan kenakalan itu karena saya ikut-ikutan teman, namun saya tidak berpikiran bahwa akan sampai di panggil guru bk karena saya kedapatan sama guru yang mengawasi ujian saya mencontek jawaban teman, sehingga saya dipanggil guru bk dan alasan lainnya juga yaitu disaat ujian saya malas untuk belajar karena saya berpikiran bisa mencontek dengan teman, jadi saya tidak harus belajar untuk menjawab soal-soal ujian itu”.<sup>65</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Diara Aurelia selaku siswa kelas 8.2, dalam wawancara yang dilakukan bertempat diruang kelas, ia mengatakan:

“Alasannya melakukan perbuatan tersebut karena ikut-ikutan teman, iseng/bercanda saja seperti hanya main-main gitu, namun keisengan saya dianggap serius sama teman yang saya ejek fisiknya jadi dia melapor ke guru bk, setelah saya dipanggil guru bk dan guru bk melakukan konseling kepada saya, saya menyadari ternyata tidak semua orang akan menganggap candaan kita biasa aja jadi disini saya akan lebih hati-hati dalam bercanda sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain”.<sup>66</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Nur Khairumah siswa kelas 8.1, dimana peneliti melakukan wawancara di tempat guru piket yang berada di luar kelas, ia mengatakan:

“Alasan saya melakukan kenakalan cabut atau bolos disaat mata pelajaran sedang berlangsung dikarenakan saya tidak suka mata pelajarannya dan juga dimana guru menjelaskan pelajaran itu tidak enak menurut saya terlalu serius dalam mengajar sehingga apabila

<sup>64</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Ernita Sari S.Pd, Rabu 01 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, Jum'at 26 Novemeber 2021 pukul 09.045 WIB

guru tersebut masuk suasana pun berubah jadi tegang atau serius, dan alasan lainnya karena saya merasa bosan di dalam kelas”.<sup>67</sup>

Kemudian menurut Yuliana selaku siswa kelas 8.2 yang melakukan kenakalan di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara di tempat guru piket yang berada di luar kelas, mengatakan bahwa:

“Alasan saya melakukan kenakalan itu pertama karena rumah saya jauh dari sekolah kemudian juga saya suka telat bangun karena saya sering main hp sampai begadang hingga mengakibatkan saya sering terlambat ke sekolah dan kalau pakai rok gantung itu karena ikut-ikutan teman, lebih tepatnya mengikuti trend sekarang”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai faktor yang mempengaruhi/menyebabkan kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor mempengaruhi atau menyebabkan kenakalan siswa yaitu terlihat dari faktor keluarga, kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolahnya, dan karena faktor cara mengajar gurunya di dalam kelas.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara mengatasi/pengentasan masalah kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, menurut Bapak Mhd. Prisia Andhika, S.Pd selaku guru bk MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dalam wawancara yang dilakukan bertempat diruang guru, beliau menjelaskan:

“Kalau bicara cara mengatasinya kenakalan siswa di sekolah ini cara mengatasinya dengan menggunakan beberapa layanan-layanan bimbingan konseling seperti layanan yang sering saya gunakan ketika menghadapi kenakalan siswa saya menggunakan layanan informasi dan layanan konseling individu”, dimana layanan informasi saya lakukan dengan memberikan informasi berupa dampak atau akibat dari selalu berbuat kenakalan dan kalau layanan konseling individu saya lakukan ketika wali kelas tidak bisa menyelesaikan masalah siswa tersebut dan siswa tersebut

<sup>67</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Jum’at 26 Novemeber 2021 pukul 10.15 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara pada Jum’at 26 Novemeber 2021 pukul 10.50 WIB

mengulang kembali perbuatannya meskipun sudah diberi hukuman.<sup>69</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Irmansyah, S.Pd selaku kepala sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dalam wawancara yang dilakukan bertempat di ruang kepala sekolah, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Kalau cara mengatasinya menurut saya yang pertama itu dinasehati terlebih dahulu oleh wali kelas, memberi berbagai hukuman kepada siswa yang bersangkutan, namun apabila dengan dinasehati ia masih melakukan kenakalan tersebut maka pihak sekolah akan meminta bantuan keguru bk untuk menindaklanjuti”.<sup>70</sup>

Menurut ibu Rahimatul Islami, M.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap guru tersebut di tempat piket guru yang dimana pada hari tersebut guru tersebut sedang bertugas di piket guru beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya cara mengatasinya diberi berbagai hukuman/sanksi yang membuat siswa jera atau tidak mengulanginya kembali, misalnya memberikan SPO (surat panggilan orang tua) apabila kenakalan yang dilakukan masih terus diperbuatnya dan menyuruh siswa menghafal surah Al-Qur’a atau ke guru bk yang menindaklanjutinya dengan melakukan konseling, kemudian dengan melakukan home visit”.<sup>71</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Ernita Sari, S.Pd selaku wali kelas di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dimana peneliti melakukan wawancara di ruang koperasi sekolah, beliau mengatakan:

“Dengan memberikan berbagai hukuman/sanksi yang membuat siswa jera atau tidak mengulanginya kenakalannya kembali namun disini bukan pemberian hukuman dalam bentuk fisik melainkan sanksi dalam bentuk mendidik siswa menjadi lebih baik. misalnya

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Mhd. Prisyah Andhika S.Pd, Rabu 24 Novemeber 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Irmansyah S.Pd, Senin 29 Novemeber 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Rahimatul Islami, Sabtu 27 Novemeber 2021 pukul 10.00 WIB

dengan menyuruh siswa menghafal surah Al-Qur'an atau juga ke guru bk yang menindaklanjutinya dengan konseling".<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai cara mengatasi/pengentasan kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara menurut bebarapa informan yaitu dengan melakukan konseling individu, memberikan berbagai hukuman/sanksi kepada siswa yang bersangkutan, memanggil orang tua siswa dan melakukan home visit (kunjungan rumah).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, di kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

#### 1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwasanya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara yaitu mengejek teman sebaya, keluar masuk kelas ketika mata pelajaran sedang berlangsung, cabut/bolos disaat mata pelajaran sedang berlangsung, menyontek, bertengkar dengan teman sebaya, ribut di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas terlambat, melanggar peraturan cara pemakaian seragam sekolah seperti memakai rok gantung.

Dari bebarapa bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara tersebut rata-rata kenakalan yang bersifat ringan/biasa, dimana kenakalan ini bersifat amoral dan anti sosial yaitu kenakalan yang melanggar aturan-aturan yang ada dilingkungan sekolah dan keluarga atau bisa dikatakan tidak melanggar hukum.

Bambang Mulyono dalam jurnal Afiatin Nisa bahwa jenis kenakalan remaja/siswa adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara Ernita Sari S.Pd, Rabu 01 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>73</sup> Afiatin Nisa, *Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan bimbingan Konseling*, Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 4, No. 2, Juli 2018, h. 113-114

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial. Karena kenakalan ini tidak diatur oleh undang-undang, maka tidak dianggap sebagai pelanggaran hukum bentuknya adalah:
- 1) Membohong, memutarbalikkan kebenaran untuk menipu orang lain atau menutupi kesalahan.
  - 2) Menghindari sekolah, atau pergi tanpa memberitahu sekolah.
  - 3) Menjauh, meninggalkan rumah tanpa izin mengetahui bahwa anda bertentangan dengan keinginan orang tua anda.
  - 4) Mengembara, berjalan sendiri atau berkelompok tanpa tujuan yang jelas, dan mudah dibodohi.
  - 5) Membawa dan memiliki sebenarnya merugikan orang tua.
  - 6) Luangkan waktu dengan teman-teman yang buruk bagi anda.
  - 7) Membaca buku dengan kata-kata kotor.
  - 8) Terlibat dalam prostitusi atau penghancuran diri untuk tujuan melarikan diri dari kesulitan keuangan atau untuk alasan lain.
  - 9) Berpakaian tidak pantas, mengkonsumsi alkohol, atau menggunakan ganja untuk menyakitinya.
- b. Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindak kriminal, bentuknya :
- 1) Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda lain.
  - 2) Pencurian, pencopetan, penjambretan, dan perampasan dengan atau tanpa menggunakan kekerasan.
  - 3) Pencurian produk.
  - 4) Memperkosa, menjual atau membeli film dan gambar porno, dan pelanggaran moral.
  - 5) Pemalsuan surat dinas dan pemalsuan uang.
  - 6) Percobaan pembunuhan
  - 7) Ikut serta dalam pembunuhan itu.
  - 8) Pembunuhan.
  - 9) Aborsi.

10) Menganiaya seseorang cukup serius untuk menyebabkan kematian mereka.

Meskipun kenakalan yang berlangsung ringan itu telah mengakibatkan masalah yang tidak baik bagi dirinya atau orang lain. sendiri jika dibiarkan maka perlu adanya tindakan preventif dan pembinaan sejak dini dari pihak sekolah khususnya dari guru BK. Jika bentuk kenakalan ringan ini tidak dicegah dan diselesaikan sesegera mungkin, maka akan menyebabkan dan mengakibatkan bentuk kenakalan yang lebih parah.

## **2. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam pengentasan masalah kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara yaitu sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal untuk jangka yang panjang namun bisa membantu mengatasi kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara sedikit demi sedikit dimana dilihat dari adanya perubahan perilaku dan konseling individu dilaksanakan ketika siswa sedang mengalami permasalahan dan dimana permasalahannya itu tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas, dan ketika kenakalan yang dilakukan siswa tersebut diperbuatnya lagi secara terus menerus atau berulang-ulang.

Kemudian pelaksanaan layanan konseling individu di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara dilaksanakan dengan cara memanggil siswa yang melakukan kenakalan kemudian melakukan identifikasi masalahnya yaitu dengan menceritakan masalahnya secara terbuka dan jelas tanpa ada yang disembunyikan, kemudian tahap pertengahan konseling yaitu mengeksplorasi atau menggali lebih dalam masalahnya, kemudian tahap akhir konseling yaitu tahap menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku atau disebut tahap penyelesaian masalah.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan S. Willis mengenai tahapan konseling individu yaitu:<sup>74</sup>

a. Tahap awal konseling

Karena tujuannya agar konselor dan klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu atau pesan klien dalam dialog konseling, maka tahap ini disebut juga sebagai tahap pendefinisian masalah.

b. Tahap pertengahan konseling

Disebut juga sebagai tahap kerja, tahap ini bertujuan untuk memproses dan mengerjakan masalah klien, yang telah didefinisikan bersama pada tahap sebelumnya.

c. Tahap akhir konseling

Tahap ini yang juga dikenal sebagai tahap tindakan, adalah tentang mencari cara lain untuk memecahkan masalah, memutuskan mana yang terbaik untuk klien, membuat rencana solusi yang diambil sebelumnya, dan membantu klien mengambil tindakan positif seperti mengubah perilaku dan emosi mereka serta merencanakan kehidupan masa depan mereka setelah mengatasi masalah. Klien akan menjadi produktif, kreatif, dan mandiri.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik dan tahapan konseling individu yaitu tahap awal konseling identifikasi masalah, tahap pertengahan konseling/kerja, tahap akhir/penutup yaitu tindakannya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya pelaksanaan konseling individu yang dilakukan mampu membantu mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku dari siswa yang melakukan kenakalan seperti siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi dan timbulnya efek jera terhadap dirinya setelah melakukan konseling individu. Hal

---

<sup>74</sup> Sofyan S. Willis. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. h. 239-240

ini sesuai dengan pendapat Sudrajad dalam jurnal Fatchurahman bahwa layanan konseling satu-satu yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa (konseli) dengan tujuan untuk memecahkan masalah pribadi mereka sendiri.<sup>75</sup> Selain itu, tujuan konseling individu adalah untuk membantu klien (siswa) dalam mengatur kembali masalah mereka, memahami keadaan mereka sendiri, dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Dengan kata lain, tujuan konseling adalah membantu klien (siswa) menghadapi masalah mereka.

### **3. Faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.**

Kenakalan remaja/siswa adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, peraturan-peraturan, hukum yang telah ditetapkan dilingkungan masyarakat ataupun sekolah. Dimana siswa yang melakukan suatu kenakalan pasti ada penyebab atau faktor yang mempengaruhi siswa tersebut berbuat kenakalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara bahwasanya siswa yang melakukan kenakalan tersebut dikarenakan faktor dari dalam dirinya dimana kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolahnya dan kurangnya pertahanan diri sehingga siswa yang melakukan kenakalan tersebut hanya ikut-ikutan temannya atau mudah diajak untuk melakukan kenakalan, dan karena faktor gurunya dimana cara mengajarnya yang terlalu serius sehingga membuat siswa tidak suka dengan mata pelajaran tersebut dan merasa bosan dan juga karena kurangnya guru bk disekolah tersebut.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan S. Willis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu:<sup>76</sup>

#### a. Faktor di dalam diri anak itu sendiri

##### 1) Lemahnya pertahanan diri

Merupakan faktor yang ada dalam diri untuk mengendalikan dan melindungi diri dari ancaman lingkungan. Mereka seringkali

<sup>75</sup> M. Fatchurahman, *Problematika Pelaksanaan Konseling Individu*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 26

<sup>76</sup> Sofyan S. Willis. 2012. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta. h. 92-114

tidak dapat mengelak dari pengaruh dan mudah dipengaruhi jika ada pengaruh negatif berupa pandangan negatif, bujukan negatif, atau ajakan untuk melakukan perilaku negatif. Akibatnya, remaja terlibat dalam aktivitas yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

## 2) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri

Banyak remaja yang ditemukan kurang bersosialisasi, dan masalah utamanya adalah mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Memiliki kemampuan untuk memilih dengan siapa anda bergaul akan membantu membentuk perilaku anda secara positif. Ketika mereka mencapai masa remaja, remaja yang dibesarkan dengan aturan keluarga yang ketat dan pendidikan yang kaku akan cenderung memilih teman yang dapat membantu mereka berperilaku dengan baik.

### b. Faktor lingkungan keluarga

Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap kenakalan keluarga pada anak. Akibatnya, mereka terpaksa mencari apa yang sebenarnya mereka butuhkan di luar rumah, dalam kelompok teman misalnya. Sementara sebagian temannya adalah orang baik, sebagian lainnya adalah orang jahat yang mencuri, mengganggu ketertiban umum, berkelahi, dan lain-lain. Kemudian, masalah keuangan dalam keluarga sering menimbulkan pertengkaran antara suami dan istri yang membuat kehidupan keluarga menjadi kurang harmonis dan akhirnya berdampak negatif pada perilaku anak.

### c. Faktor lingkungan masyarakat

Khususnya dalam masyarakat yang sangat minim dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, masyarakat juga dapat menjadi sumber merebaknya kenakalan remaja. Kemudian kurangnya pengawasan terhadap remaja, dengan beberapa remaja percaya bahwa orang tua dan guru mereka terlalu ketat dan menolak kebebasan mereka. Beberapa mengklaim bahwa orang tua mereka dan bahkan guru mereka

tidak memiliki kendali atas perilaku mereka yang menyebabkan berbagai pelanggaran.

d. Faktor dari sekolah

1) Faktor guru

Karena membantu anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, rumah adalah tempat terpenting kedua untuk pendidikan. Akibatnya, sekolah juga bertanggung jawab atas kepribadian siswa. Peran guru sangat penting dalam skenario ini dengan asumsi karakter pendidik mengerikan itu pasti akan mempengaruhi siswa.

Pakar *psiko-higienis* Bernard mengatakan sebagai berikut: *“The personality of the teacher is contagious; if he is tense, irritable, overbearing, or careless, the student will show signs of tension, crossness, and lack of social grace and will produce shoddy work.”* Sangat jelas bahwa siswa akan dipengaruhi oleh karakter dan perilaku guru jika guru menunjukkan perilaku yang buruk, seperti tegang, marah, atau mudah diatur.

2) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru.

Setiap guru membutuhkan standar yang sama untuk mengatur siswa, dan siswa harus memahami standar ini. Anak-anak akan lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku kriminal jika ada norma tentang bagaimana guru harus mengajar yang berbeda dari satu guru ke guru berikutnya. Berhati-hati saat memutuskan aturan dan metode untuk mengendalikan anak-anak.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara yaitu faktor keluarga, faktor dari dalam dirinya yang berupa kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolahnya seolah-olah dia tidak mampu memilih teman yang dapat mempengaruhi perilakunya, kemudian lemahnya pertahanan diri yaitu mudah terpengaruh dan mudah diajak untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif atau membuat kenakalan, dan faktor cara mengajar gurunya di dalam kelas.